

OPTIMALISASI PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK PADA MTS PUTRA DDI MANGKOSO KABUPATEN BARRU

Syukri

Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Mangkoso Barru Indonesia
syukrirafifahlaq@gmail.com

Abstract

Article History

Received :18-02-2021

Revised :22-02-2021

Accepted :01-03-2021

Keywords:

Character Development

Moral Education

students

Madrasah

This study aims to determine the optimalization of the character building of students through moral education at MTs Putra DDI Mangkoso, Barru Regency. Researchers use this type of qualitative research; research on problem disclosure as there is data analysis using observations and interviews. The results of this study indicate, the implementation of character education at MTs Putra DDI Mangkoso Barru Regency conceptually refers to 4 out of 18 national characters internalized into Madrasah programs, students with lower economic backgrounds, as well as some infrastructure. that does not support activities. Character education for students at MTs Putra DDI Mangkoso Barrud Regency is carried out using the Reward and punishment Method, the method of motivation, the method of habituation, and the exemplary method.

Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah proses budidaya dan memberdayakan nilai-nilai mulia di unit pendidikan (lingkungan sekolah, keluarga dan komunitas). Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya untuk merencanakan kecerdasan dalam berpikir, apresiasi dalam bentuk sikap dan warisan dalam bentuk perilaku yang

sesuai dengan nilai-nilai mulia yang menjadi identitas, dimanifestasikan dalam interaksi bersama Allah dan lingkungan (Zubaedi, 2011: 42). Pendidikan karakter ditafsirkan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter siswa sehingga mereka memiliki nilai-nilai dan karakter karena mereka menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sebagai anggota komunitas dan religius, nasionalis, dan warga negara.

Pendidikan karakter memiliki 3 fungsi: *pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi adalah untuk membentuk dan mengembangkan potensi siswa untuk berpikir baik, baik hati, dan berperilaku sesuai dengan filosofi Pancasila yang hidup; *Kedua*, fungsi peningkatan dan penguatan, yang berfungsi untuk meningkatkan dan memperkuat peran keluarga, unit pendidikan masyarakat dan pemerintah untuk berpartisipasi dalam berpartisipasi dan bertanggung jawab atas pengembangan potensi warga dan negara-negara berkembang yang maju, mandiri dan makmur ; *Ketiga*, fungsi filter adalah untuk membagi budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter negara yang bermartabat (Qodri Azizy, 2004: 28).

Karakter diartikan sebagai cara berpikir dan perilaku individu yang hidup dan bekerja bersama dalam keluarga, masyarakat, negara dan negara. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang dapat mengambil keputusan dan bersedia bertanggung jawab atas segala akibat dari keputusannya. Karakter dipercaya berlandaskan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013: 8).

Penguatan pendidikan karakter dalam kondisi saat ini sangat relevan untuk mengatasi dekadensi moral yang sedang terjadi di tanah air. Inilah salah satu alat penting yang mempengaruhi pergerakan bangsa adalah karakter. Menurut Islam, moralitas itu sama dengan akhlak. Menurut Islam, moralitas adalah kepribadian. Komponen kepribadian ada tiga macam yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Dalam ketiga komponen ini, jika seseorang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang sama, maka orang tersebut memiliki kepribadian yang lengkap. Namun apabila kepribadian, sikap dan perilaku seseorang berbeda, maka kepribadian orang tersebut akan terpecah (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012: 36).

Tujuan pendidikan karakter adalah agar generasi bangsa ini memiliki kepribadian yang luhur dan memiliki kemampuan yang

cukup untuk beradaptasi dengan kehidupan jaman yang semakin terbuka dan dinamis. Negara kita menunjukkan gejala degradasi moral yang serius, termasuk kasus narkoba, kasus korupsi, hukum yang tidak adil, pergaulan bebas, kekerasan yang merajalela, kerusuhan, anarki, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa identitas dan karakter negara telah berubah menuju ketidakpastian. (Syamsul Kurniawan, 2014: 51).

Untuk dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan karakter melalui pendidikan akhlak siswa, Kabupaten Barru tentunya membutuhkan tenaga pendidik dan tenaga pendidik MTs Putra DDI Mangkoso untuk melakukan kerjasama tambahan dari atas hingga bawah. Dengan cara ini, dimungkinkan untuk merencanakan secara sistematis, tepat dan lancar beberapa upaya yang dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi peserta didik tersebut, serta menampilkan karakter peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, mendiskripsikan peristiwa, perilaku, suatu keadaan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013: 40) pada MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Fokus penelitian ini, adalah upaya memahami proses pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak bagi peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso kabupaten Barru. Oleh karena itu, metode yang dianggap sesuai adalah metode kualitatif. Melalui metode kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fakta yang relevan dalam penelitian (Lexy J Meleong. 2000: 12).

Sumber data dalam penelitian ini adalah: informan dengan mempertimbangkan latar belakang, pelaku, peristiwa dan proses sesuai dengan kerangka dan perumusan masalah. Karena informasi sejak awal telah ditentukan (*purposive sampling*) dengan asumsi memiliki informasi yang dibutuhkan (Suharsami Arikunto, 2008: 14). Informan yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan sumberdata dalam penelitian ini ada kelompok sumber yang pertama berupa manusia, meliputi seluruh anggota personalia yang terlibat dalam proses manajemen dilembaga tersebut, yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik, dan karyawan.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Salah satu fungsi utama peneliti ketika melakukan suatu penelitian kualitatif adalah berperan sebagai instrumen dalam penelitian yang dilakukannya. Di samping itu penelitian kualitatif memiliki adaptabilitas yang tinggi sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian. Ia senantiasa dapat memperluas data yang lebih terinci menurut keinginan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Metode ini digunakan secara bergantian dan terpadu dalam proses pelaksanaannya tanpa terikat pada mana terlebih dahulu digunakan, serta tidak mengabaikan terhadap peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi secara spontan di situs penelitian, yang dapat memperjelas fenomena. Selain itu, berbagai data yang diperoleh asesmen juga dikumpulkan dan digabungkan dengan data yang diperoleh sendiri dengan terlebih dahulu dilakukan *recheck* guna mencegah bias atas makna data sesungguhnya. Intinya setiap fenomena dan noumena yang berkembang di situs penelitian dan sesuai dengan fokus penelitian berkenaan dengan pembinaan karakter peserta didik melalui pendidikan akhlak di MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru diamati, direkam dan ditatat secara cermat.

Analisis data digunakan untuk mencari dan data secara sistematis dari hasil rekaman atau catatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif terdapat dua strategi analisis data yang sering digunakan secara bersamaan atau terpisah yaitu model strategi analisis deskripsi kualitatif dan model strategi analisis verifikasi kualitatif (Burhan Bungin, 2005: 22).

Proses analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pemikiran Miles dan Huberman, dan pada dasarnya mencakup tiga aliran aktivitas setelah proses pengumpulan data, yaitu: reduksi data, representasi data, dan penarikan kesimpulan. Namun sebagian analisis data tidak dilakukan secara mandiri, melainkan dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data di lokasi penelitian, secara kontinyu dan terintegrasi (Andi Prastowo, 2011: 81).

Pembahasan

Hasil wawancara peneliti terhadap beberapa nara sumber, melakukan observasi dan memperoleh dokumen peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru. Menurut Kepala MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru, pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru telah dilaksanakan sejak awal berdirinya MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru Didirikan, penerapan pendidikan peran (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003) baru terlihat jelas pada saat mata kuliah 2013 diselenggarakan. Hal tersebut semakin diperkuat dengan data yang diperoleh dari siswa pesantren, orang tua yang menjadi wali siswanya, dan masyarakat terdekat di pesantren yang mengetahui dan memahami penyelenggaraan pendidikan karakter tertentu. di MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru.

Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Metode Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter oleh Kabupaten Barru di MT Putra DDI Mangkoso menggunakan beberapa metode yang berkaitan dengan Madrasah. Metode-metode ini adalah ganjaran dan hukuman, motivasi, kebiasaan, dan teladan. Metode *reward and punishment* merupakan metode reward yang digunakan untuk memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi dan memberikan pengaruh yang positif agar siswa dapat lebih meningkatkan nilainya dan bersaing menjadi siswa berprestasi. Dalam menerapkan metode hukuman, siswa tidak berani melakukan tindakan disipliner. Biarlah siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab atas apa yang mereka capai.

Metode habituasi merupakan metode yang harus diikuti oleh warga Madrasah di semua jenjang MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru. Metode pembiasaan yang dilaksanakan melalui program MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru ini bertujuan agar seluruh pendidik dan siswa terbiasa melakukan hal-hal yang positif dan meminimalkan perilaku negatif agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat yang sama, metode demonstrasi dilaksanakan oleh

para guru dan seluruh karyawan MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru. Artinya, program pendidikan karakter tidak hanya untuk siswa. Cocok juga untuk seluruh warga MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru. Pendidik dan karyawan harus menjadi panutan yang baik bagi siswa untuk mencapai pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, metode yang satu berinteraksi dengan metode yang lain dan saling melengkapi, sehingga tercapainya keberhasilan pendidikan karakter peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam QS. an-Nahl/16:125, yang terjemahnya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. Hanya saja dalam praktiknya metode yang digunakan tidak selalu berjalan mulus, misalnya sebagian pendidik kurang kreatif dalam metode mendongeng, dan sebagian siswa masih kurang memahami metode tersebut sehingga menyadarkan mereka.

Program Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru, semua pendidik bekerjasama untuk membina akhlak peserta didik. Pendidikan karakter yang diberikan di MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru Hal ini juga tidak terlepas dari rencana yang terstruktur dengan baik seperti rencana harian, rencana komprehensif, rencana ekstrakurikuler, rencana adat, dan rencana tahunan.

Tata cara sehari-hari yang dimaksud adalah tata cara yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, meliputi tata cara penyambutan, tata cara ruang kelas, dan tata cara santun. Bentuk implementasi dari rencana harian ini adalah pendidik tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mengajak dan berpartisipasi dalam pendidikan karakter.

Program terintegrasi merupakan program yang sangat baik karena tidak hanya memasukkan nilai karakter ke dalam mata kuliah tertentu, tetapi juga menyisipkannya ke dalam semua aspek mata

kuliah baik dalam teks maupun konteksnya. Meskipun program ekstrakurikuler adalah mata kuliah yang disediakan di luar pembelajaran di kelas, namun penyelenggaraan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang berorientasi kelas, tetapi juga melalui kegiatan yang menumbuhkan bakat siswa (termasuk tambahan pramuka) Tambahan rebana dan komputer lainnya, seperti serta tambahan keterampilan membaca Alquran, diharapkan membuahkan hasil yang positif.

Kemudian prosedur pembiasaan yang berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. Karena nilai-nilai karakter yang disisipkan langsung terlihat dalam aplikasi dimana pendidik dan peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter dalam program pembiasaan, seperti pembiasaan 5S (senyuman, sapaan, sapa, kesantunan dan kesopanan), pembiasaan berkumpul orang untuk berdoa, dan pembinaan. budaya bersih Kebiasaan dan kebiasaan sehat, serta kebiasaan yang tidak biasa / amal. Bersamaan dengan itu, melalui acara tahunan yang diadakan di MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru, rencana tahunan dilaksanakan sebagai bentuk internalisasi nilai peran. Kegiatan tahunan yang dilakukan dalam bentuk memperingati hari libur nasional dan hari raya Islam, serta melaksanakan kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa kepedulian sosial, seperti bakti sosial dan kunjungan panti asuhan.

Berdasarkan berbagai rencana tersebut, ada yang membedakannya dengan rencana yang dilaksanakan oleh instansi lain. Rencana MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru lebih identik dengan rencana / kegiatan Islami. Rencana Islami ini, kebiasaan sholat dohu dan kebiasaan infaq / sedekah di gereja. Hal tersebut berpengaruh besar terhadap pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik khususnya tokoh agama, dan pengaruhnya juga berpengaruh positif terhadap tokoh lain.

Selain itu, salah satu kunci untuk bisa menonjol dan berhasil dalam peran pendidikan MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru adalah keberadaan kantin yang jujur dan kegiatan outdoor. Dampak positif dari penerapan kantin kejujuran di MTs Kabupaten Baru Putra DDI Mangkoso berdampak besar terhadap penanaman nilai karakter jujur siswa. Selain melatih siswa untuk jujur melalui pembelian barang dengan harga tertentu, siswa juga telah dibina. dilatih untuk berperilaku sesuai perilaku mereka bertanggung jawab.

Sedangkan kegiatan outdoor seperti kunjungan ke panti asuhan

memberikan siswa pengalaman interaktif langsung, dan memberikan rasa kepedulian bagi yang membutuhkan, sehingga nilai karakter lebih mudah diinternalisasikan oleh siswa. Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru masih terdapat beberapa kendala yang harus diselesaikan. Alasannya, jika pendidik dan siswa tidak menerapkan kurikulum madrasah secara bersama-sama, mereka tidak akan dapat menjalankannya dengan baik. Dalam rencana sehari-hari, beberapa siswa masih telat karena perbedaan kepribadian. Dalam program doa aksioma masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Namun, karena belum semua siswanya disiplin, mata kuliah yang diinisiasi madrasah masih bisa berjalan dengan lancar.

Analisis Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dalam mengimplementasikan visi dan misi Madrasah untuk membina karakter siswa, tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah faktor pendukung pendidikan karakter MT Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru, dan faktor yang menghambat proses pendidikan karakter.

Faktor pendukung tersebut terlihat dari penataan rencana yang ada untuk membina karakter siswa dan mendapat dukungan sarana dan prasarana yang representatif, kemudian guru dan guru akan bersosialisasi, guru dan orang tua akan bersosialisasi. Pantau perkembangan karakter siswa.

Ada beberapa kondisi yang menghambat proses pendidikan karakter MT Pangeran DDI Mangkoso dan Kabupaten Barru, antara lain siswa dengan perilaku luar yang buruk dibawa ke Madrasah, dan beberapa orang tua yang pernah mengalami rumah rusak tetapi kurang mengikuti pendidikan dan pelatihan. Karakter siswa. Selain itu, pada saat Sholat Duha dan Sholat Duha dilaksanakan berjamaah masih dibatasi oleh ruang yang sempit, sehingga kegiatan tersebut belum dapat dilakukan secara maksimal. Artinya dalam pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik perlu diciptakan lingkungan yang kondusif dari segi sarana prasarana dan sosialisasi antar pendidik dan antar orang tua. Dengan cara ini, tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik dan orang tua adalah memiliki generasi yang berkarakter luhur.

Penilaian pendidikan karakter Kabupaten Barru pada siswa

MTs Putra DDI Mangkoso dapat dikatakan baik, karena bentuk asesmen tidak hanya dikoordinasikan dengan pendidik, tetapi juga dengan orang tua wali masing-masing dalam hal pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik. Kinerja pendidik dalam memantau perkembangan karakter peserta didik dan mengevaluasi program madrasah yang sedang berjalan juga dievaluasi. Hanya dalam proses di MTs Putra DDI Kabupaten Barru Mangkoso masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam evaluasi, dan pendidik masih belum memiliki alat evaluasi untuk peran yang dipelajari. Oleh karena itu, berdasarkan observasi masing-masing pendidik saja tanpa adanya data instrumen sebagai bukti, dapat diketahui bahwa siswa memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan akhlak yang luhur.

Selain itu karena ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki, misalnya ada orang tua yang pasif dalam mengawasi setiap anak, sehingga evaluasi tidak selalu berjalan mulus. Oleh karena itu, perlu adanya peran serta dalam segala aspek pembinaan karakter anak guna mendidik dan menumbuhkan karakter siswa MTs Putra DDI Kabupaten Mangkoso Barru dalam hasil yang diharapkan dan aspiratif, yaitu pembinaan siswa yang berakhlak mulia dapat terwujud. berjalan dengan lancar dan lancar.

Pendidik tidak hanya bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan karakter siswa, tetapi juga orang tua wali. Dalam pengembangan karakter peserta didik harus dijaga kontinuitas antara orang tua dan pendidik agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Analisis Hasil Pendidikan Karakter bagi Peserta didik

Tujuan tersebut tentunya harus tercapai dalam berbagai proses yang dilakukan dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik dan menanamkan nilai-nilai karakter. Namun tidak semua prosedur yang diterapkan oleh MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru berjalan sesuai harapan. Namun setidaknya di kalangan siswa Kabupaten Barru, MTs Putra DDI Mangkoso siswa setidaknya memiliki peran minimal dalam sikap dan perilaku kesehariannya, sebagai bentuk internalisasi nilai peran tersebut. Hasil wawancara terbukti. Menurut peneliti, hal itu sudah mencerminkan aktivitas budi pekerti luhur.

Nilai-nilai karakter yang dicerminkan oleh siswa antara lain

agama, kejujuran, disiplin dan rasa tanggung jawab. Namun yang perlu diperhatikan dan dipahami adalah jangan sampai para pendidik MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru mengabaikan nilai-nilai karakter lainnya. Sedapat mungkin nilai karakter bangsa diintegrasikan ke dalam semua aspek pembelajaran dan pengelolaan, sehingga satu karakter menjadi seimbang dengan karakter yang lain dan terinternalisasi di kalangan peserta didik.

Simpulan

Pembinaan karakter peserta didik melalui pembinaan akhlak di MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru dengan melalui pelaksanaan pendidikan karakter secara konsep mengacu pada 4 diantara 18 karakter bangsa yang diinternalisasikan kedalam program-program Madrasah, hanya saja dalam penerapannya tidak semua penanaman nilai-nilai karakter berjalan sesuai yang diharapkan, hal itu dikarenakan masih adanya kendala teknis seperti peserta didik yang indiscipliner, orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, peserta didik yang berlatarbelakang anak ekonomi kebawah, serta beberapa sarana prasarana yang kurang mendukung kegiatan.

Pembinaan karakter dilaksanakan melalui pendidikan akhlak pada MT Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru yaitu partisipasi seluruh warga sekolah dan orang tua merupakan faktor utama dalam pembinaan karakter peserta didik. Oleh karena itu, bentuk evaluasi dan sosialisasi memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaannya. Misalnya, evaluasi pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik MTs Kabupaten Barru Putra DDI Mangkoso meliputi: pertemuan guru bulanan, pertemuan bersyarat dengan orang tua wali, evaluasi kinerja pendidik dan evaluasi dalam pemantauan rencana pengembangan karakter siswa-kurikulum sekolah. Ini adalah langkah panjang dan sulit yang membutuhkan perbaikan dan kerjasama untuk membuat konten yang dibutuhkan bekerja dengan baik. Melalui berbagai metode dan program yang digagas oleh MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru, peserta didik telah melihat perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia seperti: beragama, jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2008. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin B. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. 2008. *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan S. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Meleong Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian..* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Qodri, Azizy. 2004. *Membangun Integritas Bangsa*. Jakarta: Renaisan.
- Samani M dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata N. S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas

Press.

Suyanto B, dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 2.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.